



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PJOK DI SMAN18 GARUT**

**Bobby Febrian Herda Putra<sup>1</sup>, Asep Angga Permadi<sup>2</sup>, Azhar Ramadhana Sonjaya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

<p>Kata kunci: Motivasi belajar, pembelajaran kooperatif TGT, efektifitas pembelajaran</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sangat dinanti oleh siswa, karena mata pelajaran ini merupakan obat kebosanan siswa dalam pembelajaran yang ya sangat padat. Maka dari itu guru harus bisa membuat pelajaran menjadi menarik sehingga bisa meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Peneliti melakukan penelitian di kelas X IIS 1 MAN 18 Garut dengan jumlah siswa 28 orang. Menggunakan penelitian Kuantitatif dengan design penelitian Penelitian tindakan kelas dan menggunakan one group pretes-postes. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa pada siklus II mencapai tingkat yang sangat tinggi dan terkategori tinggi. Rata-rata nilai pada berbagai aspek motivasi siswa adalah sebagai berikut: Kehadiran atau Partisipasi 88.214, Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK 87.619, Penyelesaian tugas dan proyek dengan baik 86.428, Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik 86.785, Memiliki tujuan pribadi 86.428, Menunjukkan semangat dan antusiasme 90.357, serta Mengatasi tantangan 86.785. Dari berbagai aspek penilaian, Menunjukkan semangat dan antusiasme merupakan nilai tertinggi dengan rata-rata 90.357. Secara keseluruhan, hasil penelitian dapat dijelaskan secara lebih rinci melalui diagram batang untuk setiap aspek penilaian motivasi siswa pada siklus II.</p>
<p>Keywords: Learning motivation, TGT cooperative learning, learning effectiveness</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>The aim of this research is to find out whether the implementation of the TGT type cooperative learning model can increase students' learning motivation in PJOK subjects. Physical education is a subject that students look forward to, because this subject is a cure for student boredom in learning which is very busy. Therefore, teachers must be able to make lessons interesting so that they can increase student motivation and participation. Researchers conducted research in class X IIS 1 MAN 18 Garut with a total of 28 students. Using quantitative research with a classroom action research research design and using one group pretest-posttest. Based on the research results, it can be concluded that student motivation in cycle II reached a very high level and was categorized as high. The average scores on various aspects of student motivation are as follows: Attendance or Participation 88.214, Involvement in PJOK extracurricular activities 87.619, Completion of assignments and projects well 86.428, Participation in evaluation and feedback 86.785, Having personal goals 86.428, Showing passion and enthusiasm 90,357, and Overcoming challenges 86,785.</i></p>

	<i>From various aspects of the assessment, showing passion and enthusiasm is the highest score with an average of 90.357. Overall, the research results can be explained in more detail through bar charts for each aspect of assessing student motivation in cycle II.</i>		
<b>Info Artikel</b>	Diterima: November 2023	Disetujui: Desember 2023	Dipublikasikan: Desember 2023
<b>Korespondensi Penulis:</b> Bobby Febrian Herda Putra Email : bobbyfebrianherdaputra@ gmail.com			

## PENDAHULUAN

Aktivitas olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Setiap orang pasti ingin memiliki tubuh yang bugar, sehat, dan indah. Berolahraga secara teratur merupakan solusi tepat untuk menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan kepercayaan diri. Banyak orang yang berolahraga karena mengetahui manfaatnya yang beragam. Aktivitas olahraga yaitu kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar maupun gerak ketrampilan (kecabangan olahraga) (Bangun 2016). Sumber lain menyatakan bahwasanya olahraga merupakan alat ampuh untuk pembentukan fisik dan mental bangsa, dengan sering berolahraga maka aktivitas sehari-hari juga akan terasa ringan saat melakukannya (Prasetyo 2012).

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru, melainkan tugas yang sangat komplisit antara lain sebagai fasilitator dan distributor. Dalam mengajar guru harus berhadapan dengan kelompok siswa. Mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan, bertanggung jawab pada diri sendiri, berkepribadian yang baik serta berbudi pekerti luhur dan berakhlak. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya (Aunurrahman 2016). Mengajar yang efektif tergantung pada kesiapan guru dalam mengelola dan menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berkooperatifnya proses belajar. Pada pasal 3 disebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui proses pendidikan yang di terapkan di sekolah-sekolah dan tentunya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti pikiran dan tubuh anak dan bagian-bagian itu tidak boleh di pisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-nak kita. Inilah yang menjadi keluhan masyarakat akhir-akhir ini. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna (Maswan dan Khoirul Muslimin, 2011). Menurut (Sarwanti 2016) mengatakan bahwa "Pendidik sebagai pengembang RPP seharusnya memiliki pemahaman yang memadai tentang modelmodel pembelajaran sehingga implementasinya dalam pembelajaran tepat dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif". Peneliti lain menyatakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010).

Dunia pendidikan olahraga maupun olahraga prestasi tidak lepas dari peran karakter. Nilai karakter tersebut berperan besar dalam keberhasilan seseorang dalam beraktivitas baik dalam dunia pendidikan olahraga maupun olahraga prestasi. Nilai karakter tersebut terdapat dalam

berbagai macam jenis dan fungsinya. Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam olahraga adalah nilai percaya diri (self confidence) dan kerja keras. Percaya diri merupakan salah satu nilai karakter yang terkandung dalam aktivitas olahraga. Banyak nilai-nilai karakter dalam olahraga yang dapat diimplementasikan dalam praktik nyata pada kehidupan sehari-hari (Harta 2019). Melalui olahraga, nilai karakter dapat ditanamkan dalam diri sehingga mampu menjadi teladan bagi orang lain. Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berkelanjutan tanpa henti untuk menjamin terciptanya karakter bangsa. Pencapaian terhadap karakter bangsa sesuai target yang diharapkan harus dilaksanakan secara terus menerus melalui berbagai jenjang pendidikan. Kesegaran jasmani siswa merupakan syarat mutlak dalam menerapkan proses pembelajaran berkarakter karena proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga kesehatan hingga 75 % pelaksanaannya di lapangan (bisa luar dan bisa di dalam kelas). Dengan kata lain karakter merupakan keluaran dari pengetahuan dan perasaan yang terinternalisasi dalam bentuk tindakan (Mustoip dkk, 2018).

Olahraga yang bisa membentuk karakter seseorang tentu memiliki intensitas yang rutin dilakukan oleh seseorang karena akan berdampak kepada karakter ketika bersikap di dalam berolahraga itu sendiri seperti kejujuran, sportifitas, kerjasama, dan jiwa kepemimpinan. Artinya olahraga memberikan solusi dalam pembentukan karakter seseorang. aktivitas olahraga yaitu kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar maupun gerak ketrampilan (kecabangan olahraga) (Bangun 2016).

Penekanan karakter yang diajarkan di SMAN 18 Garut masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*), kurangnya kebebasan seorang murid dalam mengeksplorasi kemampuannya serta pembelajaran yang dilakukan dengan berulang-ulang sering kali siswa harus menunggu giliran untuk melakukan. Sehingga hal ini berdampak pada munculnya emosional siswa yaitu rasa bosan dan disertai dengan ketidak seriusan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat berpengaruh buruk terhadap hasil belajar. Selain itu adanya rasa bosan dan ketidak seriusan tentu mempengaruhi terhadap hasil belajar. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Abbas 2014:). Dengan kata lain karakter merupakan keluaran dari pengetahuan dan perasaan yang terinternalisasi dalam bentuk tindakan (Mustoip dkk, 2018).

Guru harus bisa mendesain, mengemas, dan memberikan penyajian pembelajaran penekanan karakter yang menarik, praktis, dan diminati siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan dan menganalisis karakteristik yang berhubungan dengan siswa dan materi pembelajaran tersebut. Guru juga harus mampu menerapkan model, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Banyaknya model pembelajaran yang mengharuskan seorang guru penjas untuk selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan model-model pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami dan mengetahui tentang model pembelajaran yang ada dan tengah berkembang saat ini. Padahal dengan mengikuti perkembangan pembelajaran yang ada, maka seorang guru akan memiliki alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk memperbaiki prestasi belajar siswa maka diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang ketuntasan pencapaian proses dan produk pembelajaran penjas. Persiapan materi ajar dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu mengelola strategi dan kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Model pembelajaran yang marak diperbincangkan adalah model pembelajaran *kooperatif*. Inti dari pembelajaran *kooperatif* itu sendiri adalah dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Tujuan

pokok pembelajaran kooperatif ialah memaksimalkan pembelajaran siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok (Trianto 2014). Menurut (Nurdyansyah & Fahyuni 2016) 15 bahwa “pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, membolehkan terjadinya pertukaran ide dalam suasana yang nyaman sesuai dengan falsafah konstruktivisme”.

Sedangkan dalam penerapannya pembelajaran *kooperatif* itu terdiri dari berbagai macam tipe. Salah satunya adalah tipe Team Game Tournament (TGT). Penjabaran dari TGT itu sendiri, Team terdiri dari empat dari empat atau lima yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik. Jenis kelamin, ras, dan etnis nya. Pungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar benar belajar dan lebih khusus nya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Game nya terdiri atas pertanyaan pertanyaan yang konteks nya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang di peroleh nya dari persentasi deikelas dan pelaksanaannya kerja tim. Tournamen adalah setruktur dimna game itu berlangsung (Slavin 2016). Menurut Wulandari, Putra, & Suadnyana (2014) “Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar”

Motivasi belajar PJOK di SMAN 18 Garut memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran tersebut. Motivasi memiliki arti juga “keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi dapat diartikan sebagai pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah” (Syah, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain relevansi dan keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan minat mereka. Guru dapat mengaitkan pembelajaran PJOK dengan kegiatan olahraga yang disukai siswa atau menyoroti manfaat kesehatan dan kebugaran yang diperoleh dari aktivitas fisik. Selain itu, fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. SMAN 18 Garut perlu menyediakan ruang olahraga yang memadai, peralatan yang baik, dan kondisi yang aman. Penggunaan metode pengajaran yang variatif juga penting untuk mempertahankan minat dan motivasi siswa. Guru dapat menerapkan pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Memberikan pengakuan dan penguatan positif kepada siswa ketika mereka mencapai prestasi atau menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran PJOK juga penting. Guru dapat memberikan apresiasi, pujian, atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan olahraga atau menunjukkan kemajuan dalam keterampilan fisik. Terakhir, membantu siswa menetapkan tujuan pribadi dalam pembelajaran PJOK dan memberikan dukungan dalam mencapai tujuan tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pengaitan materi pembelajaran dengan minat siswa, penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, metode pengajaran yang variatif, pengakuan positif, dan penekanan pada tujuan pribadi, motivasi belajar PJOK di SMAN 18 Garut dapat ditingkatkan secara signifikan. “Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal” (Damis dan Muhajis, 2019). Menurut Al Rosid (2017) mengatakan bahwa: “Motivasi belajar sangat diperlukan dalam diri seseorang. Dengan adanya motivasi belajar kepada peserta didik, maka akan timbul rasa semangat belajar disekolah maupun dirumah. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat

membutuhkan dorongan/ motivasi dari orang lain untuk meraih kesuksesan. Sehingga motivasi belajar dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan.”

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) memiliki kepentingan yang signifikan dalam peningkatan pembelajaran PJOK pada siswa SMAN 18 Garut. Melalui model ini, siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial melalui komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah bersama. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif, memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan membangun pengetahuan bersama. Selain itu, kompetisi sehat antar kelompok dalam turnamen permainan atau tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka merasa termotivasi untuk memberikan yang terbaik dan berprestasi dalam aktivitas fisik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif TGT memberikan dampak positif yang penting dalam pengembangan pembelajaran PJOK pada siswa SMAN 18 Garut

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan desain (PTK) Praktik Tindakan Kelas. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas X IIS 1 SMAN 18 Garut dengan jumlah 28 orang. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini 28 orang atau seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan non-probability sampling atau sampling jenuh.

Instrumen adalah alat untuk mengukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner dan angket skala sikap. Instrumen yang dibuat akan di uji cobakan sebagai berikut: Angket Skala Sikap Angket skala karakter yang digunakan untuk menjangring pendapat anak terhadap perilaku sosialnya dengan menggunakan lima kategori respon yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya pada tabel dibawah:

**Tabel 1 Angket Motivasi**

Alternatif Jawaban	Kategori
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: (Setiaman 2020)

Skala sikap yang digunakan untuk menjangring data atau informasi tentang pembentukan karakter sesuai dengan teori Hodge dalam Winarni (2011:125) yang terdapat pada diri seseorang melalui aktivitas olahraga yaitu: Kejujuran, Sportivitas, Disiplin, Kepemimpinan.

Berikut adalah kisi-kisi skala sikap yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut dengan rata-rata validitas 0.520 dan reliabilitas 0.978 yang menyatakan angket tersebut layak untuk digunakan dan dijadikan tes motivasi belajar:

**Tabel 2 Butir Angket Indikator Motivasi Belajar**

Indikator	Sub Indikator	Kategori					Jumlah Soal
		SS	S	KS	TS	STS	
Kehadiran atau	Saya merasa penting untuk hadir di setiap						

Indikator	Sub Indikator	Kategori					Jumlah Soal
		SS	S	KS	TS	STS	
Partisipasi	sesi pelajaran PJOK						
	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan dalam pelajaran PJOK.						
	Saya merasa kehadiran dipelajaran PJOK membantu saya dalam menjaga kesehatan dan kebugaran						
	Saya merasa bahwa kehadiran dipelajaran PJOK memengaruhi prestasi akademik saya secara positif.						
Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK	Saya aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PJOK yang diadakan di sekolah.						
	Saya menganggap keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK sebagai kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat olahraga saya.						
	Saya merasa bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kepercayaan diri saya.						
Penyelesaian tugas dan proyek dengan baik	Saya merasa penting untuk melaksanakan tugas dan proyek dalam mata pelajaran PJOK dengan kualitas yang baik.						
	Saya merasa bahwa penyelesaian tugas dan proyek dalam mata pelajaran PJOK membantu meningkatkan kemampuan kerja sama dalam tim.						
	Saya merasa bahwa penyelesaian tugas dan proyek dalam mata pelajaran PJOK membantu meningkatkan kemampuan problem solving saya dalam konteks olahraga dan kebugaran.						
Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik	Saya aktif berpartisipasi dalam evaluasi dan umpan balik yang diberikan dalam mata pelajaran PJOK di SMA						
	Saya merasa bahwa partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik membantu saya memahami kemajuan dan kekurangan saya dalam mata pelajaran PJOK						
	Saya menganggap evaluasi dan umpan balik sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan olahraga saya dalam mata pelajaran PJOK						
	Saya merasa bahwa partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik membantu saya mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam keterampilan olahraga dan kebugaran saya.						
	Saya merasa bahwa evaluasi dan umpan balik membantu saya merencanakan dan						

Indikator	Sub Indikator	Kategori					Jumlah Soal
		SS	S	KS	TS	STS	
	melaksanakan tindakan perbaikan dalam keterampilan olahraga saya.						
	Saya merasa bahwa partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik membantu meningkatkan motivasi dan minat saya dalam mata pelajaran PJOK						
Memiliki tujuan pribadi	Saya memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam meningkatkan kemampuan olahraga dan kebugaran saya dalam mata pelajaran PJOK.						
	Saya aktif merencanakan langkah-langkah atau strategi untuk mencapai tujuan pribadi saya dalam mata pelajaran PJOK di SMA.						
Menunjukkan semangat dan antusiasme	Saya menunjukkan semangat dan antusiasme saat mengikuti pelajaran PJOK di SMA.						
	Saya merasa bahwa semangat dan antusiasme saya dalam mata pelajaran PJOK mempengaruhi suasana belajar dan motivasi siswa lainnya dalam kelas.						
	Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik dan tidak pernah kehilangan semangat meskipun menghadapi tantangan dalam mata pelajaran PJOK di SMA.						
	Saya merasa puas dan bersemangat ketika berhasil mencapai tujuan atau meningkatkan kemampuan olahraga dan kebugaran dalam mata pelajaran PJOK						
Mengatasi tantangan	Saya melihat tantangan dalam mata pelajaran PJOK sebagai kesempatan untuk tubuh dan meningkatkan kemampuan olahraga dan kebugaran saya.						
	Saya merasa termotivasi untuk mengatasi tantangan dalam mata pelajaran PJOK karena pentingnya keterampilan olahraga dan kebugaran dalam kehidupan sehari-hari.						
	Saya percaya bahwa mengatasi tantangan dalam mata pelajaran PJOK membant saya mengembangkan ketahanan mental dan fisik yang kuat.						
	Saya merasa bahwa mengatasi tantangan dalam mata pelajaran PJOK memperkuat ketangguhan dan kemampuan saya dalam menghadapi rintangan dibidang olahraga dan kebugaran.						

Agar penelitian menjadi lebih konkrit, maka diperlukan sebuah data. Data tersebut didapatkan pada awal eksperimen sebagai data pertama dan pada akhir eksperimen sebagai data akhir. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh dan hasil yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen. Dalam pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan setelah diberikan perlakuan sebelum dilakukan tindakan kelas.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber memperoleh data dari tulisan (Arikunto 2006:158). Dengan ini siswa akan memperoleh hasil belajar service bawah sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas.

2. Teknik Angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Pada teknik ini digunakan instrument angket yaitu angket indikator motivasi belajar yang akan diberikan kepada siswa SMA Negeri 18 Garut.

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang sudah dibuat sebelum diberikan kepada sampel terlebih dahulu diuji cobakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya instrumen ukur yang telah disusun berdasarkan angket dan skala sikap, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen ukur tersebut untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Selanjutnya untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan ada langkah-langkah yang akan ditempuh. Langkah pertama, instrumen yang dibuat selanjutnya diuji cobakan dengan diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama pada populasi yang berbeda. 28 Oleh karena itu uji coba ini dilakukan pada siswa SMA Negei 18 Garut dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa.

2. Uji Validitas Instrumen

Jenis validitas yang ingin diketahui dalam angket dan skala sikap ini adalah validitas isi dan butir pernyataan. Penelaahan validitas ini dilakukan melalui analisis rasional atau melalui professional judgement. Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian item-item tes yang dibuat mencerminkan atribut yang hendak diukur.(Ananda dan Rafida, 2017:124).

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen diuji cobakan pada siswa SMAN 18 Garut dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik formula *Cronbach's Alpha* yaitu mengelompokkan item-item menjadi dua atau beberapa belahan.

**Tabel 3. Standar Prosentase Penilaian**

Persentase	Katagori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup Tinggi
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Rendah
Dibawah 49%	Sangat Rendah

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Data Tes Akhir (*Post-test*)

Hasil penelitian ini merupakan sebuah proses yang dilakukan selama pengamatan pembelajaran berlangsung di sekolah dalam pembelajaran penjas untuk motivasi siswa dalam pembelajaran penjas di kelas X IIS 1 melalui penerapan pembelajaran kooperatif TGT di SMAN



18 Garut pada tahun 2023. Hasil penelitian yaitu berupa tes motivasi siswa melalui angket siswa yang di lakukan pada setiap siklus pembelajaran. implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) terhadap motivasi belajar pjok di laksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu pada siklus I, siklus II

### 1. Hasil Tes Prasiklus

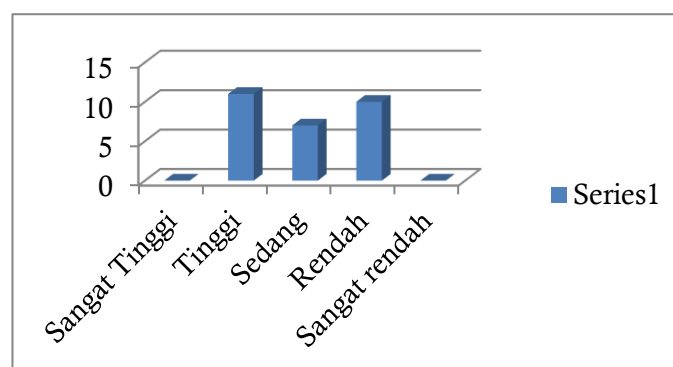
Sebelum melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, peneliti menggunakan tindakan prasiklus terlebih dahulu. Hasil prasiklus berpungsi untuk mengetahui keadaan awal motivasi siswa. Pada hasil nilai tersebut juga digunakan untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Tes yang digunakan menggunakan tes motivasi siswa. Jumlah siswa yang mengikuti tes berjumlah 28 siswa. Hasil pra siklus dapat dilihat dibawah ini

**Tabel 6. Hasil Tes Motivasi Prasiklus**

NO	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Ninai	Ketuntasan
1	81 – 100	SangatTinggi	0	0%	$= \frac{1423.8461}{28}$ $= 50.8516$	$= \frac{11}{28}$ $= 39\%$
2	61 – 80	Tinggi	11	39%		
3	41 – 60	Sedang	7	25%		
4	21 – 40	Rendah	10	35%		
5	0 – 20	Sangat rendah	0	0%		
Jumlah					100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tes motivasi siswa pada prasiklus mencapai 50.851 atau berkatagori sedang. Dengan nilai rata-rata tersebut dikatakan memuaskan dikarenakan hasilnya masih minim. Dari 28 siswa terdapat frekuensi, 0 frekuensi 0% yang meraih predikat Sangat tinggi. Sebanyak 11 frekuensi 39% dari nilai tinggi yaitu 61 – 80, selanjutnya 7 frekuensi 25% yang memperoleh nilai sedang diantaranya 41 – 60. Sedangkan terdapat 10 frekuensi 35% yang memperoleh nilai rendah yaitu, terdapat 0 frekuensi 0% yang memperoleh nilai sangat rendah 0 – 20.

Hasil tes tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II sebagai tertinggi hasil tes Motivasi siswa. Rata-rata nilai pada prasiklus ini menentukan standar ketuntasan nilai tes motivasi siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut ini akan disajikan diagram yang berisi daftar nilai siswa pada pembelajaran motivasi siswa saat prasiklus.



**Grafik 1 Diagram batang hasil tes motivasi Prasiklus**

Berdasarkan hasil tes prasiklus di atas, rendahnya nilai minat siswa disebabkan karena faktor yang melingkupinya. Hal itu dapat dilihat dari pada minat siswa pada prasiklus maka hasil masih kurang dari rata-rata. Pada hasil rata rata motivasi siswa baru tercapai 50,85 dan berkatagori sedang, sedangkan siswa yang meraih katagori masih sangat tinggi dan tinggi masih rendah. Dengan demikian motivasi siswa pada pembelajaran ini harus ditingkatkan kembli karena hasilnya masih minim. Perlu di tingkatan lagi dalam pembelajaran agar siswa mampu lebih tinggi lagi. Oleh karena itu harus ada siklus I dan siklus II dan diharapkan bisa meningkatkan nilai dan bisa merubah sikap siswa yang lebih baik. Hasil nilai rata-rata tes dari perjumlahan sekor masing masing aspek, aspek Kehadiran atau Pertisipasi 50.178 Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK 50 Penyelesaian tugas dan proyek dengan baik Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik, Memiliki tujuan pribadi, Menunjukkan semangat dan antusiasme, dan Mengatasi tantangan. Aspek yang dinili berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan untuk lebih rinci pada siklus dan di uraikan pada tiap aspek penilaian tes motivasi siswa.

**Tabel 7 Hasil Tes Motivasi Prasiklus**

No	Indikator Motivasi	Kriteria	Rerata
1	Kehadiran atau Pertisipasi	S	50.178
2	Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK	S	50
3	Penyelesaian tugas dan proyek dengan baik	S	45.952
4	Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik	S	50.714
5	Memiliki tujuan pribadi	S	55.714
6	Menunjukkan semangat dan antusiasme	S	56.607
7	Mengatasi tantangan	S	47.857

Pada tabel diatas disimpulkan bahwa siswa dalam motivasi siswa pada siklus I sangat tinggi dan berkatagori tinggi. Dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek Kehadiran atau Pertisipasi 50.178 Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK 50 Penyelesaian tugas dan proyek dengan baik 45.952 Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik 50.714 Memiliki tujuan pribadi 55.714 Menunjukkan semangat dan antusiasme 56.607 dan Mengatasi tantangan 47.857. Aspek penilaian minat siswa pada nilai yang paling tinggi diantara Menunjukkan semangat dan antusiasme rata-rata 56.607. Tabel diatas merupakan dapat dijelaskan dalam diagram batang rincian aspek penilaian tes motivasi siswa pada siklus I berikut ini

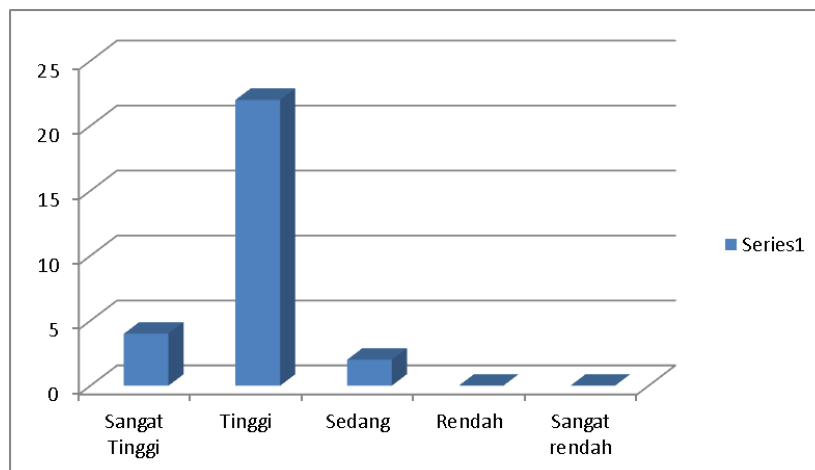
## 2. Hasil Siklus I

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang di lakukan dan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas X di SMAN 18 Garut. Adapun hasil penelitian program siklus I, merupakan tindakan tertinggi dan pemecahan masalah dari prasiklus. Oleh karena itu, tindakan siklus I dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran penjas dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I tersebut secara rinci diuraikan. Siswa yang mengikuti tes pembelajaran penjas berjumlah 28 siswa, secara keseluruhan hasil tes penjaskes dengan implementasi pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 8 Rata-rata nilai pada siklus I**

NO	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	81 – 100	Sangat Tinggi	4	14%	$= \frac{1975.3846}{28}$ $= 70.549$	$= \frac{13}{28}$ $= 46\%$
2	61 – 80	Tinggi	22	78%		
3	41 – 60	Sedang	2	7%		
4	21 – 40	Rendah	0	0%		
5	0 – 20	Sangat rendah	0	0%		
Jumlah				100%		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tes motivasi siswa pada siklus mencapai 70.549 atau berkatagori tinggi. Dengan nilai rata-rata tersebut dikatakan memuaskan dikarenakan hasilnya tinggi. Dari 28 siswa terdapat frekuensi, 4 frekuensi 14% yang meraih predikat Sangat tinggi. Sebanyak 22 frekuensi 78% dari nilai tinggi yaitu 61 – 80, selanjutnya 2 frekuensi 7% yang memperoleh nilai sedang diantaranya 41 – 60. Hasil tes tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II sebagai tertinggi hasil tes motivasi siswa. Rata-rata nilai pada prasiklus ini menentukan standar ketuntasan nilai tes motivasi siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut ini akan disajikan diagram yang berisi daftar nilai siswa pada pembelajaran motivasi siswa saat siklus 1.



**Grafik 2 Diagram batang hasil tes motivasi Siklus I**

Berdasarkan hasil tes di atas pada siklus I itu dapat dilihat dari tinggi grafik pada motivasi siswa. Hasil rata-rata tes motivasi siswa baru mencapai 4 orang yang mendapatkan kriteria sangat baik, 22 orang berkatagori tinggi, sedangkan siswa yang meraih katagori sedang yaitu 2 orang. Dengan demikian motivasi siswa pada pembelajaran ini harus ditingkatkan kembali karena hasilnya masih minim. Perlu di tingkatkan lagi dalam pembelajaran agar siswa mampu lebih tinggi dalam dalam pembelajaran, perlu kalian ketahui. Oleh karena itu ada tindakan siklus I dan siklus II dan diharapkan meningkatkan nilai dan merubah perilaku siswa kearah yang positif terhadap pembelajaran motivasi siswa. Hasil nilai rata-rata tes dari perjumlahan sekor masing

masing aspek, aspek yang menjadi indikator penelitian. Aspek yang dinili berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan untuk lebih rinci pada siklus dan di uraikan pada tiap aspek penilaian tes motivasi siswa.

**Tabel 9 Hasil Tes Motivasi Siklus I**

No	Indikator Motivasi	Kriteria	Rerata
1	Kehadiran atau Partisipasi	T	70.357
2	Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK	T	70.952
3	Penyelesaian tugas dan proyek dengan baik	T	70.238
4	Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik	T	70.714
5	Memiliki tujuan pribadi	T	70.714
6	Menunjukkan semangat dan antusiasme	T	70.714
7	Mengatasi tantangan	T	70.178

Pada tabel diatas disimpulkan bahwa siswa dalam motivasi siswa pada siklus I sangat tinggi dan berkategori Rendah. Dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek motivasi terhadap pelajaran penjas Kehadiran atau Partisipasi 70.357, Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK 70.952, Penyelesaian tugas dan proyek dengan baik 70.238, Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik 70.714, Memiliki tujuan pribadi 70.714, Menunjukkan semangat dan antusiasme 70.714 dan Mengatasi tantangan 70.178

Aspek penilaian motivasi siswa pada nilai yang paling tinggi diantara Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK rata-rata 70.952. Tabel diatas merupakan dapat dijelaskan dalam diagram batang rincian aspek penilaian tes motivasi siswa pada siklus I berikut ini.

### 3. Hasil Siklus II

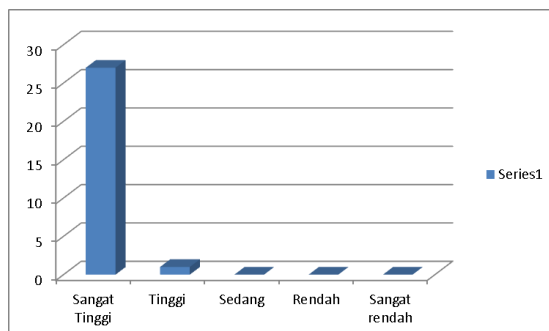
Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang di lakukan dan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas X di SMAN 18 Adapun hasil penelitian program siklus I, merupakan tindakan tertinggi dan pemecahan masalah dari prasiklus. Oleh karena itu, tindakan siklus I dilakukan untuk meningkatkan penjas dan mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus II tersebut secara rinci diuraikan. Siswa yang mengikuti tes pembelajaran penjas berjumlah 28 siswa, secara keseluruhan hasil tes penjaskes dengan implementasi pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 10 Rata-rata nilai pada siklus II**

NO	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Ninai	Ketuntasan
1	81 – 100	Sangat Tinggi	27	96%	$= \frac{2452.307}{28}$ $= 87.582$	$= \frac{28}{28}$ $= 100\%$
2	61 – 80	Tinggi	1	3%		
3	41 – 60	Sedang	0	0%		
4	21 – 40	Rendah	0	0%		
5	0 – 20	Sangat rendah	0	0%		
Jumlah				100%		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tes motivasi siswa pada siklus II mencapai 87.582 atau berkategori sangat tinggi. Dengan nilai rata-rata tersebut dikatakan memuaskan dikarenakan hasilnya sangat tinggi. Dari 28 siswa terdapat frekuensi, 27 frekuensi 96% yang mendapatkan kriteria sangat memuaskan dan 1 frekuensi 3% yang mendapatkan kategori nilai tinggi.

Hasil tes tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II sebagai tertinggi hasil tes motivasi siswa. Rata-rata nilai pada prasiklus ini menentukan standar ketuntasan nilai tes motivasi siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut ini akan disajikan diagram yang berisi daftar nilai siswa pada pembelajaran motivasi siswa saat prasiklus.



**Grafik 3 Diagram batang hasil tes minat siklus II**

Berdasarkan hasil tes di atas penjas pada siklus II itu dapat dilihat dari tinggi grafik pada minat siswa. Hasil rata-rata tes minat siswa baru mencapai 27 orang yang mendapatkan kategori sangat tinggi dan 1 orang yang mendapatkan kategori tinggi. Dengan demikian motivasi siswa pada pembelajaran ini sangat baik dan tidak perlu ditingkatkan kembali.

**Tabel 11 Hasil Tes Motivasi Siklus II**

No	Indikator Motivasi	Kriteria	Rerata
1	Kehadiran atau Partisipasi	ST	88.214
2	Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK	ST	87.619
3	Penyelesaian tugas dan proyek dengan baik	ST	86.428
4	Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik	ST	86.785
5	Memiliki tujuan pribadi	ST	86.428
6	Menunjukkan semangat dan antusiasme	ST	90.357
7	Mengatasi tantangan	ST	86.785

Pada tabel di atas disimpulkan bahwa siswa dalam motivasi siswa pada siklus II sangat tinggi dan berkatagori tinggi. Dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek Kehadiran atau Partisipasi 88.214 Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK 87.619 Penyelesaian tugas dan proyek dengan baik 86.428 Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik 86.785 Memiliki tujuan pribadi 86.428 Menunjukkan semangat dan antusiasme 90.357 dan Mengatasi tantangan 86.785. Aspek penilaian minat siswa pada nilai yang paling tinggi diantara Menunjukkan semangat dan antusiasme rata-rata 90.357. Tabel di atas merupakan dapat dijelaskan dalam diagram batang rincian aspek penilaian tes motivasi siswa pada siklus II berikut ini.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data tes diperoleh kenyataan bahwa penggunaan implementasi pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat melihat motivasi siswa kelas X IIS tahun ajaran 2022/2023. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diminta untuk mengisi angket. Kehadiran atau Partisipasi, Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK, Penyelesaian

tugas dan proyek dengan baik, Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik, Memiliki tujuan pribadi, Menunjukkan semangat dan antusiasme, dan Mengatasi tantangan. Hasil tes penjas bisa dilihat pada tabel dibawah ini dari rekap hasil keseluruhan dari tes motivasi, hasil tes penjas bisa dilihat pada tabel 4.7 bawah ini.

**Tabel 12 Hasil Tes Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

Aspek	Rata-rata			Peningkatan		
	PS	S I	S II	S I-PS	S II-S1	S II-PS
1	50.17857	70.35714	88.21429	20.17857	17.85714	38.03571
2	50	70.95238	87.61905	20.95238	16.66667	37.61905
3	45.95238	70.2381	86.42857	24.28571	16.19048	40.47619
4	50.71429	70.71429	86.78571	20	16.07143	36.07143
5	55.71429	70.71429	86.42857	15	15.71429	30.71429
6	56.60714	70.71429	90.35714	14.10714	19.64286	33.75
7	47.85714	70.17857	86.78571	22.32143	16.60714	38.92857
N/A	51.0034	70.55272	87.51701	19.54932	16.96429	36.51361

#### Kriteria

1. Kehadiran atau Partisipasi
2. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK
3. Penyelesaian tugas dan proyek dengan baik
4. Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik
5. Memiliki tujuan pribadi
6. Menunjukkan semangat dan antusiasme
7. Mengatasi tantangan

Berdasarkan rekap dari data hasil tes pada prasiklus, dari siklus I dan siklus II bisa dilihat pada tabel 4.1 tersebut bisa dilihat hasilnya. Hasil prasiklus menunjukkan nilai rata-rata Kehadiran atau Partisipasi 50.178 Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK 50 Penyelesaian tugas dan proyek dengan baik 45.952 Partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik 50.714 Memiliki tujuan pribadi 55.714 Menunjukkan semangat dan antusiasme 56.607 dan Mengatasi tantangan 47.857.

Dari indikator keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler PJOK dapat dilihat perubahan atau peningkatan yang didapat dari nilai prasiklus 50 meningkat menjadi di siklus I 70.952 kemudian di siklus II mendapatkan peningkatan kembali menjadi 87.619. kemudian untuk indikator penyelesaian tugas dan proyek dengan baik mendapatkan nilai prasiklus 45.952, nilai siklus I 70.238, dan pada siklus II mendapatkan nilai 86.428. indikator selanjutnya yaitu partisipasi dalam evaluasi dan umpan balik dengan nilai prasiklus 50.714, kemudian naik di siklus I menjadi 70.714, dan selanjutnya di siklus II memperoleh kenaikan menjadi 86.785. kemudian untuk indikator memiliki tujuan pribadi mendapatkan nilai prasiklus 55.714, nilai siklus I 70.714, dan pada siklus II mendapatkan nilai 86.428. indikator selanjutnya yaitu menunjukkan semangat dan antusiasmedengan nilai prasiklus 56.607, kemudian naik di siklus I menjadi 70.714, dan selanjutnya di siklus II memperoleh kenaikan menjadi 90.357. kemudian yang terakhir yaitu tentang mengatasi tantangan, di awali dengan prasiklus dengan nilai 47.857, kemudian setelah melakukan pembelajaran selama 2 kali pertemuan peneliti melakukan tes motivasi di siklus I kemudian melihat peningkatan yang di dapat. Pada siklus I peneliti mendapatkan nilai 70.178, hal ini tentunya cukup baik melihat dari peningkatan yang di dapat

siswa. Kemudian peneliti melakukan tes di Siklus II yang bertujuan untuk mengetahui berapa hasil dari siklus tersebut sebesar 86.785.

Dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran penjas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat di simpulkan adanya peningkatan dalam motivasi siswa dengan implementasi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran penjas pada siswa SMA SMAN 18 Garut setelah diadakan penelitian sebagai pelajaran yang menarik sebagai cara untuk meningkatkan motivasi siswa. Motivasi siswa diketahui dari tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai dari rata-rata pada prasiklus sebesar 51.0034 dan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 70.55272 dan termasuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II, nilai rata-rata dicapai adalah 87.51701 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian terjadinya peningkatan dari prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 19.54932, siklus I ke siklus II 16.96429 dan dari prasiklus ke siklus II 36.51361.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Jurnal**

- Al Rosid, M. harun. (2017). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas Xi Ma Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*. 8(2): Halaman 387– 402.
- Anurahman. (2014). Belajar dan pembeajaran. Bandung. CV Alvabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).
- Damis, D., & Muhajis, M. (2019). Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2(2): Halaman 216-228
- Harta, L. I. (2019, May). Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0 Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains* (Vol. 1, No. 1).
- Maswan & Khoirul Muslimin. (2017). *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV. Jakad Publishing Surabaya
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center
- Sarwanti, S. (2016). Scientific method in English language teaching. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 12(1): Halaman 60-75
- Slavani, Robert E. (2016). *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenadam
- Wulandari, Anak Agung Ratih; Putra, Made; Suadnyana, I. Nengah. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament) Terhadap Hasil

Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 5 Sanur Pada Tahun Ajaran 2013/2014 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Sanur Pada Tahun Ajaran 2013/2014. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2014, 2.1.